

Pemberdayaan UMKM Melalui Penguatan Aspek Keuangan dan Perpajakan

I Nyoman Darmayasa¹, Ni Luh Putri Setyastrini², I Made Bagiada³,
Ni Nengah Lasmini⁴, Made Andy Pradana Sukarta^{5*}

¹⁻⁵ Politeknik Negeri Bali

* andypradana@pnb.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kerjasama Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung melalui digitalisasi keuangan dan perpajakan, dengan dukungan dari The Asia Foundation. Analisis situasi menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, administrasi perpajakan, dan digitalisasi. Sektor digital diidentifikasi sebagai potensi untuk membantu UMKM dalam meningkatkan pemasaran dan penjualan produk. Dukungan pemerintah dalam bentuk pengenaan tarif pajak 0% bagi pelaku UMKM yang telah menggunakan platform digital juga menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan teknologi ini. Permasalahan mitra UMKM meliputi keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, kebutuhan akan pendampingan dalam digitalisasi keuangan dan perpajakan untuk meningkatkan daya saing global, serta rendahnya kesadaran pajak dan pemahaman terkait aturan perpajakan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra internasional The Asia Foundation. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan dalam digitalisasi keuangan dan perpajakan kepada UMKM, dengan harapan dapat meningkatkan potensi UMKM untuk bersaing secara global, mendukung program pemerintah Digitalisasi UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung. Target luaran meliputi peningkatan SDM pengelola UMKM dalam analisis laporan keuangan, publikasi pada jurnal nasional terakreditasi, dan pemutakhiran bahan ajar mata kuliah akuntansi keuangan. Dengan fokus pada pengembangan kapasitas UMKM melalui digitalisasi keuangan dan perpajakan, proposal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan global dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: *Enrichment, UMKM, Digital Financial, Legal, Tax*

Pendahuluan

Salah satu sektor yang berperan penting dalam proses pemulihan ekonomi adalah UMKM. UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian, berperan sebagai penopang bagi pelaku ekonomi serta memberikan perlindungan (Khairunnisa & Nofrianto, 2023). Karakteristik UMKM dapat dikatakan unik, karena jumlahnya mendominasi di dalam struktur perekonomian Indonesia, serta terus bertambah setiap tahun. Kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran 61 persen terhadap PDB nasional dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi buffer,

bersifat resilien, dan bisa pulih dengan baik (Salsabila et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan UMKM merupakan *necessary condition* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi lagi. Berdasarkan data dari Dirjen Pajak, kontribusi PPH final UMKM hanya sekitar 1,1 persen dari total penerimaan PPH final secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena masih cukup banyak UMKM memiliki kemampuan yang terbatas terkait pembukuan, pencatatan keuangan dan perpajakan. Selain itu masih cukup kecil UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak. Dilansir dari sobatpajak.com kesadaran pajak UMKM masih rendah karena pada tahun 2020 hanya 2 juta UKM yang terdaftar sebagai wajib pajak sementara ada 60 juta UKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum menyadari pentingnya membayar pajak bagi negara (Murtiningtyas et al., 2024).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peluang pasar yang sangat besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah (Siregar, 2019). Dalam rangka mendukung pengembangan potensi UMKM, perlu adanya dukungan dan sinergi yang kuat dari berbagai sektor. Sektor digital merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk membantu UMKM mengoptimalkan pemasaran dan penjualan produknya (Susana Saragih et al., 2024). Dalam hal ini, terdapat pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan data dari katadata.co.id, tercatat hampir 16 juta dari keseluruhan jumlah UMKM yang telah merambah ke platform online seperti e-commerce. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya saat sebelum pandemi covid yaitu sekitar 8 juta menjadi 15,9 juta. Dukungan terhadap pelaku UMKM juga ditunjukkan oleh Kementerian Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 95/PMK.06/2022 menetapkan pengenaan tarif pajak 0% (nol persen). Penelitian empiris menyimpulkan peraturan pajak yang memenuhi rasa keadilan (Darmayasa, 2017; Darmayasa et al., 2017, 2021) dan berpihak untuk peningkatan kesejahteraan mampu mendorong kepatuhan wajib pajak (Bagiada & Darmayasa, 2015; Darmayasa, Arsana, et al., 2022; Darmayasa, Pariani, et al., 2022). Alternatifnya peningkatan peran akuntan sebagai katalisator edukasi (Darmayasa et al., 2024), menjadi penting dalam bentuk kegiatan pengabdian yang tidak terbatas hanya bersifat lokal namun naik kelas pada level internasional.

Kegiatan pengabdian kerjasama internasional ini Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali Bekerjasama dengan Yayasan The Asia Foundation dalam rangka meningkatkan potensi UMKM melalui digitalisasi UMKM dan Perpajakan untuk menumbuhkan UMKM yang sadar pajak serta mendukung program pemerintah UMKM Go Online. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM di Kabupaten Badung yang Berada dibawah Naungan Dinas Koperasi dan UMKM. Kegiatan pengabdian Masyarakat Kerjasama internasional ini merupakan program keberlanjutan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Jurusan Akuntansi tetapi kali ini berkolaborasi dengan mitra internasional yaitu The Asia Foundation untuk meningkatkan potensi Masyarakat atau UMKM ke ranah global agar mampu bersaing secara global melalui digitalisasi keuangan dan perpajakan.

The Asia Foundation adalah organisasi pembangunan internasional nirlaba yang berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan dan memperluas peluang di Asia dan Pasifik. Berdasarkan pengalaman selama 70 tahun dan pengetahuan lokal yang mendalam, berfokus pada tata kelola, aksi iklim, kesetaraan gender, pendidikan dan kepemimpinan, pertumbuhan inklusif, dan kerja sama internasional. Bekerja di lebih dari

20 negara melalui 17 kantor dan program permanen kami di seluruh Asia dan Pasifik, didukung oleh kantor pusat di San Francisco dan kantor di Washington, DC. PKM yang dilaksanakan berkaitan dengan salah satu bidang kegiatan The Asia Foundation yaitu Inclusive Economic Growth. The Asia Foundation merupakan Yayasan yang mendukung inisiatif Asia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan memperluas peluang ekonomi. Bekerja di semua tingkatan dari lokal hingga regional untuk meningkatkan peluang ekonomi dan memperluas investasi dan perdagangan; memperkuat kemitraan antara pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat sipil untuk mendorong pertumbuhan yang berbasis luas dan berkelanjutan; dan meningkatkan daya tanggap otoritas publik untuk menuntut lingkungan bisnis yang lebih mendukung, termasuk bagi perempuan pengusaha.

Memberikan pendampingan digitalisasi di bidang keuangan untuk membantu peningkatan potensi UMKM agar dapat bersaing di kancah global (Sedyastuti, 2018). Secara tidak langsung dapat mendukung program pemerintah dalam Digitalisasi UMKM atau UMKM Go Online dan mendukung pengembangan UMKM di daerah Badung yang merupakan *necessary condition* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Memberikan pendampingan digitalisasi perpajakan untuk menumbuhkan Kesadaran UMKM di Bidang Perpajakan secara online dari segi pencatatan dan administrasi perpajakan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai langkah awal bersaing di kancah global. Langkah - langkah tersebut merupakan solusi yang ditawarkan dalam rangka mendukung pengembangan potensi UMKM untuk bersaing di kancah global.

Metode Pelaksanaan

Tempat kegiatan pelaksanaan dilakukan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali pada tanggal 23 Agustus 2024. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah UMKM di Kabupaten Badung yang Berada dibawah Naungan Dinas Koperasi dan UMKM. Metode yang digunakan berupa workshop yang telah disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks dari setiap situasi. Kegiatan workshop sangat penting dilakukan untuk membantu usaha tetap fokus dan berusaha kreatif dalam menjalankan usahanya (Pratama et al., 2020). Pelaksanaan berawal dari proses yaitu: 1) Mengidentifikasi tujuan workshop, dimaksudkan untuk mendiskusikan bersama pihak yang akan terlibat guna memperoleh tujuan yang jelas dari kegiatan yang akan dilakukan. Serta, memastikan bahwa tujuan tersebut sesuai dengan kebutuhan UMKM. 2) Koordinasi dengan Representatif the Asia Foundation. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang menghambat pertumbuhan UMKM dan mencari solusi yang efektif. 3) Koordinasi dan Survei Lanjutan kepada UMKM, berdasarkan hasil survei *improvement* ataupun *enrichment* UMKM yang akan diberikan adalah dari aspek Legal dan digitalisasi UMKM, serta aspek *inclusive education in promoting home economic growth for People with disabilities based on gender*. 4) Workshop Aspek legalitas dan Financial Digital, orkshop mengenai Aspek Legalitas dan Financial Digital dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. 5) Pelaksanaan Evaluasi kegiatan akan dilakukan dengan memberikan survey kepuasan pelaksanaan pengabdian Kerjasama internasional kepada peserta dan evaluasi dari kesan dan pesan peserta pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Kerjasama internasional ini merupakan kolaborasi antara Dosen di Jurusan Akuntansi dengan representative The Asia Foundation dan Dinas Koperasi dan UMKM. Sejumlah mahasiswa tentunya juga terlibat aktif dalam pelaksanaannya dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi.

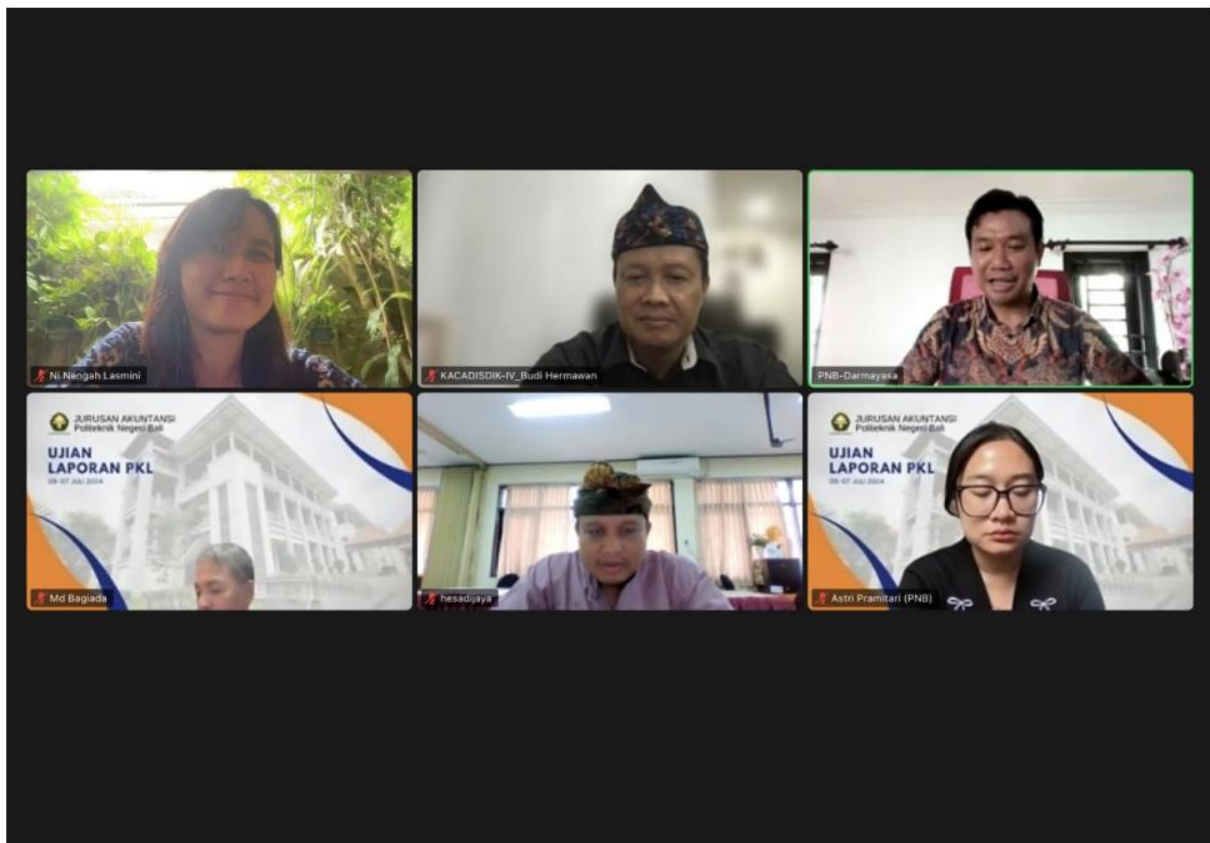
Pada fase awal proyek pengabdian, tim pengabdian menyusun langkah - langkah strategis dengan melakukan pertemuan dan diskusi intensif bersama Dinas Koperasi dan UMKM. Tujuan utama dari koordinasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan khusus UMKM yang berada di bawah pengawasan dinas tersebut. Proses ini penting agar kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para pelaku UMKM. Melalui koordinasi ini, tim pengabdian berusaha memastikan bahwa program yang dikembangkan sejalan dengan kebutuhan riil yang ada di lapangan. Selain itu, koordinasi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana kerja yang efektif, yang dapat meningkatkan kapasitas UMKM secara berkelanjutan.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan Dinas Koperasi dan UMKM

Pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan aspek Kerjasama Internasional, Tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari The Asia Foundation untuk membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam upaya pengembangan usaha mereka. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang menghambat pertumbuhan UMKM dan mencari solusi yang efektif. Melalui interaksi ini, tim pengabdian berharap dapat memahami lebih dalam mengenai kebutuhan dan kendala

yang dihadapi UMKM, serta merumuskan strategi yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, kerjasama dengan The Asia Foundation diharapkan dapat membuka peluang untuk mengakses sumber daya tambahan, baik dari segi teknis maupun finansial. Dengan melibatkan organisasi internasional yang berpengalaman, tim pengabdian dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman global untuk merancang program pengembangan yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini tidak hanya akan memperkaya pendekatan yang diambil tetapi juga memperluas jaringan dukungan yang tersedia untuk UMKM, sehingga meningkatkan potensi mereka untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.



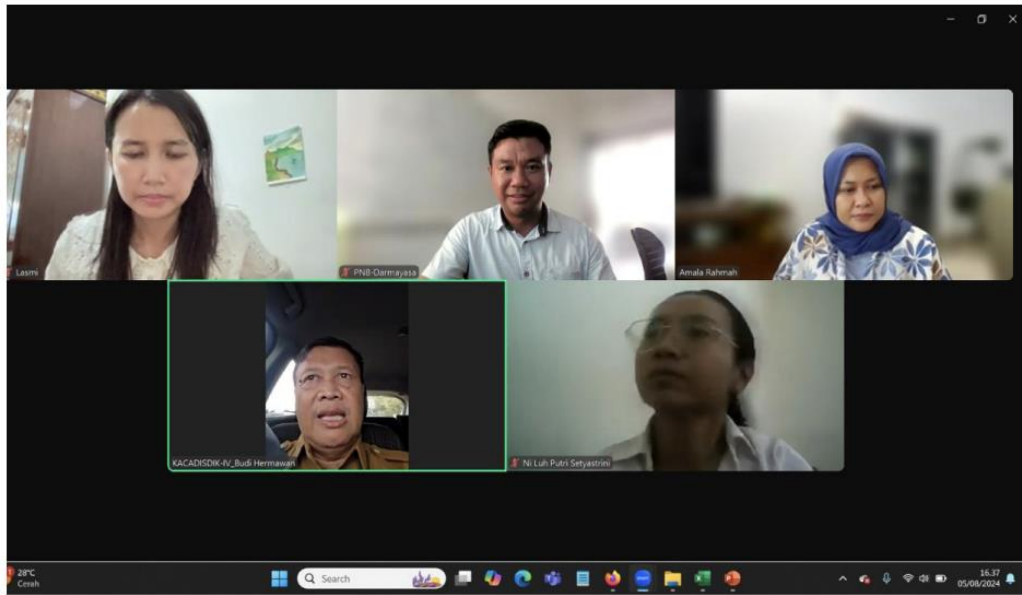
Gambar 2. Koordinasi awal dengan The Asia Foundation

Tim pengabdian selanjutnya melakukan survei kepada UMKM terkait dengan permasalahan yang dimiliki oleh UMKM dan mengunjungi salah satu galeri UMKM yaitu Komang mertayasa Arts yang merupakan salah satu UMKM difable. Berdasarkan hasil survei improvement ataupun enrichment UMKM yang akan diberikan adalah dari aspek Legal dan digitalisasi UMKM, serta aspek inclusive education in promoting home economic growth for People with disabilities based on gender.



Gambar 3. Koordinasi dan Survei Lanjutan kepada UMKM

Workshop mengenai Aspek Legalitas dan Financial Digital dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, terutama terkait aspek legal dan digitalisasi keuangan. Masalah pada aspek legal sering kali muncul karena kurangnya pengetahuan dari UMKM, seperti ketidakpahaman mengenai pentingnya memiliki badan hukum (Sugangga, 2022). Untuk itu, tim Pengabdian dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali menyelenggarakan workshop dan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai legalitas usaha dan proses pendirian badan hukum bagi UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi kendala yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang ada saat ini. Selain itu, workshop ini juga akan membahas aspek financial digital, yang sangat penting untuk mendukung UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Digitalisasi menghapus batas-batas wilayah dan menciptakan bisnis yang terbuka (Sukarta et al., 2024). Digitalisasi keuangan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Informasi keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui posisi keuangan secara detail, membantu mitra dalam memperkirakan potensi keuntungan, serta menentukan kebijakan terkait aspek keuangan (Maesaroh et al., 2021). Acara workshop akan dilaksanakan secara luring dengan mengundang UMKM pada tanggal 23 Agustus 2024, untuk memberikan wawasan langsung dan interaktif mengenai kedua aspek penting ini. *Workshop inclusive education in promoting home economic growth for People with disabilities based on gender.*



Gambar 4. Koordinasi persiapan Pelaksanaan Workshop dengan The Asia Foundation

Pelatihan ini dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas dan kemampuan UMKM untuk meningkatkan promosi baik dari UMKM yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah pendekatan transformatif yang mengintegrasikan siswa dari semua kemampuan ke dalam kelas-kelas umum, menumbuhkan rasa memiliki dan kesempatan yang sama (Wulandari & Harsiwi, 2024). Pendekatan ini khususnya penting bagi penyandang disabilitas, karena membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kemandirian pribadi dan ekonomi. Selain itu, mempertimbangkan gender dalam pendidikan inklusif sangat penting untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh perempuan dan laki-laki penyandang disabilitas.



Gambar 5. Workshop mengenai Financial Digital



Gambar 6. Pemaparan Materi dari representative The Asian Foundation



Gambar 7. Pemaparan Materi Mengenai Aspek Legal

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Kerjasama Internasional ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, terutama dalam hal pengembangan aspek legalitas dan digitalisasi keuangan. Melalui koordinasi awal dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta kolaborasi dengan The Asia Foundation, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi kebutuhan UMKM dan merumuskan strategi yang efektif untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Workshop yang dilaksanakan telah memberikan wawasan dan keterampilan penting bagi UMKM terkait legalitas usaha dan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada inklusi pendidikan untuk

meningkatkan kapasitas UMKM yang memiliki kebutuhan khusus, termasuk penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam aspek perpajakan serta memperluas peluang pasar bagi UMKM di tingkat global. Pelaksanaan workshop yang melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses pengabdian menunjukkan adanya kontribusi nyata dalam mendukung pembelajaran praktis di luar kampus serta mempersiapkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek sosial yang berdampak.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian di masa depan, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, penting untuk melanjutkan dan memperluas kolaborasi dengan mitra internasional dan lembaga terkait guna memastikan keberlanjutan dukungan dan akses ke sumber daya yang lebih luas. Kedua, penambahan elemen evaluasi yang lebih mendalam setelah setiap sesi workshop dapat membantu mengukur dampak secara lebih rinci dan menyesuaikan program sesuai dengan umpan balik peserta. Ketiga, memperluas cakupan workshop untuk mencakup topik-topik tambahan seperti pemasaran digital dan manajemen risiko dapat lebih lanjut memperkuat kemampuan UMKM dalam bersaing di pasar global. Keempat, melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan mempersiapkan mereka untuk peran yang lebih aktif dalam pengabdian masyarakat. Terakhir, penting untuk menyusun laporan akhir yang komprehensif dan menyertakan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas dan dampak dari kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bali yang melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Serta rekan rekan di Jurusan Akuntansi dan Representatif the Asia Foundation yang sudah berkolaborasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada jajaran Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Badung serta pemilik UMKM di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM yang telah memberikan bantuan selama kegiatan berjalan.

Referensi

- Bagiada, I. M., & Darmayasa, I. N. (2015). Implementasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke, 4*, 798–815.
- Darmayasa, I. N. (2017). Yadnya Sebagai pemaknaan lain atas nilai wajar harta amnesti pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 166–182.
- Darmayasa, I. N., Absari, N. K. M. T. D., & Mandia, I. N. (2021). Nilai Tri Kaya Parisudha Sebagai Fondasi Kepatuhan Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2).
- Darmayasa, I. N., Arsana, I., & Putrayasa, I. (2022). Reconstruction of the slippery slope framework tax compliance model. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 11(1), 19–32.

- Darmayasa, I. N., Hardika, N. S., Arsana, I. M. M., & Putrayasa, I. M. A. (2024). Accountants' perspective on tax amnesty enhances tax compliance dimensions in extended slippery slope framework. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2358161.
- Darmayasa, I. N., Pariani, P. A. R., & Mandia, I. N. (2022). Moderasi Kesadaran Pajak Pada Moral Pajak, Pemeriksaan, dan Sanksi Terhadap Kepatuhan UMKM. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 316–330.
- Darmayasa, I. N., Sudarma, I. M., Achsin, H. M., & Mulawarman, A. D. (2017). Deconstruction of tax amnesty in based on Pancasila values: the case of Indonesia. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 25(1), 61–70.
- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>
- Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kota Tasikmalaya Digital-Based Financial Management Training for the MSMEs of Tasikmalaya City. 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.36590/jagri.vxix.x>
- Murtiningtyas, T., Baehaqi, A. R., & Andiani, L. (2024). Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Unit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pustaka). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 79–84. <https://doi.org/10.32938/ie.v6i1.6621>
- Pratama, A., Oktavima Wisdaningrum, & Magdalena Putri Nugrahani. (2020). Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 275–284. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3490>
- Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. 2(3). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Siregar, O. M. (2019). Development of frozen food Royal Food UMKM. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 683–686.
- Sugangga, R. (2022). *Digital Ethics dan Legal Untuk Akselerasi Bisnis pelaku UMKM di Kota Malang*.
- Sukarta, M. A. P., Setyastri, N. L. P., & Darmayasa, I. N. (2024). Pendampingan Transformasi Digital LPD Desa Adat Sesandan. *Madaniya*, 5(3), 756–763.
- Susana Saragih, L., Elise Putriku, A., Diva Sari, S., Novitasari Laia, Y., & Syahputra, Y. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Kontribusi Ekspor UMKM di Era 4.0. *Jurnal Strategi Bisnis Teknologi*, 1(3), 63–72. <https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.174>
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara Di Sdn Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).